

UNES Journal of Education Scienties

Volume 7, Issue1, May 2023

P-ISSN 2598-4985

E-ISSN 2598-4993

Open Access at: <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES>

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PERTANIAN UNTUK TANAMAN PADI LADANG DI KAMPUNG WERI DISTRIK FAKFAK TIMUR KABUPATEN FAKFAK PROVINSI PAPUA BARAT

EVALUATION OF THE SUITABILITY OF AGRICULTURAL LAND FOR FIELD RICE IN KAMPUNG WERI, FAKFAK EAST DISTRICT, FAKFAK DISTRICT, WEST PAPUA PROVINCE

Samsuri¹, Endang Tofir²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nuuwar Fakfak (STKIP Nuuwar Fakfak)

Email: Samsuri.plh@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Samsuri

Samsuri.plh@gmail.com

Kata kunci

Kesesuaian Lahan
Pertanian Kampung
Weri

Open Access at:

<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES>

Hal: 149 - 167

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani akan karakteristik lahan yang akan diolah dan jenis tanaman pangan yang akan ditanam serta sulitnya memperoleh data yang benar tentang karakteristik lahan sehingga membuat petani kesulitan dalam menentukan kesesuaian lahan. Metode Penelitian deskriptif dengan menggunakan kualitatif. Hasil penelitian Permasalahan pada faktor pembatas tersebut Lahan Pertanian untuk tanaman padi di Kampung Weri Distrik Fakfak Timur, dapat diperbaiki pada kelas kesesuaian lahan potensial dengan sistem irigasi/ pengairan, pengapuran atau penambahan bahan organik, pengaturan sistem tata air tanah, pembuatan saluran drainase.

Copyright © 2023 UJES. All rights reserved..

ARTICLE INFO

Corresponden

Samsuri

Samsuri.plh@gmail.com

Keyword

*Suitability of Weri
Village Agricultural
Land*

Open Access at:

<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES>

page: 149 - 167

ABSTRACT

The lack of farmers' knowledge and understanding of the characteristics of the land to be cultivated and the types of food crops to be planted and the difficulty of obtaining correct data about land characteristics makes it difficult for farmers to determine land suitability. Descriptive research method using qualitative. The results of the research on the problem of the limiting factor are Agricultural Land for rice plants in Weri Village, East Fakfak District. can be improved in the potential land suitability class with an irrigation/irrigation system, liming or addition of organic matter, regulation of the groundwater system, construction of drainage channels.

Copyright © 2023 UJES. All rights reserved..

PENDAHULUAN

Lahan adalah suatu luasan di permukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang di pengaruhi oleh biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, serta hasil kegiatan manusia masa lalu, sekarang sampai tingkat tertentu mempunyai pengaruh yang berarti terhadap penggunaan lahan oleh manusia masa kini dan manusia masa yang akan datang (FAQ, 1976 dalam Taryono, 1997). Selanjutnya pada perencanaan penggunaan lahan pertanian harus dilakukan proses penaksiran potensi lahan untuk tujuan pemanfaatan, yang meliputi interpretasi dan survey bentuk lahan, tanah, vegetasi, iklim dan aspek-aspek lainnya, sampai tingkatan mengindetivikasi dan membuat perbandingan jenis tanaman yang di perbolehkannya. Lahan merupakan sumber daya fisik yang penting untuk perencanaan tata guna lahan. Lahan mempunyai potensi tersendiri untuk berbagai jenis penggunaan. Kesesuaian lahan adalah gambaran tingkat kecocokan lahan terhadap penggunaan tertentu (FAO,1976 dalam Taryono,1997).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani akan karakteristik lahan yang akan diolah dan jenis tanaman pangan yang akan ditanam serta sulitnya memperoleh data yang benar tentang karakteristik lahan sehingga membuat

petani kesulitan dalam menentukan kesesuaian lahannya (Sevani, 2009). Kesesuaian lahan adalah suatu kegiatan pencocokan antara keadaan tempat atau suatu wilayah dengan persyaratan tumbuh tanaman yang akan ditanam. Kegiatan ini perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan pertumbuhan tanaman yang optimal, walau tanaman terlihat dapat tumbuh bersama dalam suatu wilayah namun jenis tanaman memiliki persyaratan tumbuh yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam perencanaan penggunaan lahan, kesesuaian lahan sangat penting karena sebagai salah satu syarat untuk berhasilnya suatu usaha pertanian.

Yustiani (2016) menjelaskan bahwa evaluasi kesesuaian lahan dapat menjawab kesesuaian lahan untuk pengembangan suatu komoditi dan secara ekonomi akan menjawab kelayakan usaha tani. Tujuan daripada evaluasi kesesuaian lahan adalah untuk memberikan penilaian kesesuaian lahan untuk tujuan-tujuan yang telah dipertimbangkan. Manfaat evaluasi kesesuaian lahan adalah memberikan pengertian tentang hubungan-hubungan antara kondisi lahan dan penggunaannya, serta memberikan kepada perencana berbagai perbandingan dan alternatif pilihan penggunaan yang diharapkan dapat berhasil.

Oleh karena itu Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman. Pemanfaatan sumber daya lahan perlu disesuaikan dengan kondisi agroekologinya, agar usaha pertanian dapat berkelanjutan. Untuk mendukung pemanfaatan sumber daya lahan yang efisien diperlukan pengetahuan tentang karakteristik lahan.

Kemudian Evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan-penggunaan tertentu. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya akan menimbulkan kerusakan lahan dan juga akan menimbulkan masalah kemiskinan serta masalah sosial lainnya, bahkan dapat menghancurkan kebudayaan yang sebelumnya telah berkembang. Penilaian kesesuaian lahan akan dilakukan saat survey lapangan sedangkan penelitian kondisi potensi dilakukan saat survey lapangan sedangkan penelitian kondisi potensial dilakukan setelah perbaikan adalah ketika lahan telah di pupuk oleh pengelola kebun. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Surey tanah adalah suatu cara atau metode untuk mengevaluasi lahan guna mendapatkan data langsung dari lapangan. manusia menggunakan tanah untuk berbagai keperluan yang didasari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada kawasan perdesaan kegiatan pertanian adalah penunjang ekonomi masyarakat desa dimana mayoritas penduduk berkerja sebagai petani.

Hal ini disebabkan oleh Mayoritas masyarakat kampung weri distrik Fakfak timur hidup harian dari pertanian dan hasil hutan jenis lahan pertanian yang umum adalah tanaman Padi luas lahan sering kering dan tanah yang terdapat di kampung weri jenis tanah grumosol dengan kemiringan lereng 0-3% datar. masyarakat di kampung weri distrik fakfak timur membudidayakan tanaman perkebunan yaitu tanaman padi.

Karena salah satu Padi merupakan satu tanaman penting dari sereal yang mempunyai peranan besar dalam pertanian. Tanaman yang diusahakan oleh

penduduk berupa tanaman padi saat musim penghujan dan cabai merah pada musim kemarau. Padi merupakan salah satu dari bagian tanaman pangan yang memiliki peminat paling tinggi di Indonesia dan juga merupakan salah satu sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Dalam pengolahannya padi memerlukan banyak air sehingga lahan rawa lebak cocok untuk membudidayakan tanaman padi. Padi yang ditanam di lahan rawa lebak hanya memiliki satu kali musim tanam yaitu

Maka masyarakat Kampung sangat antusias dalam membudidayakan tanaman padi yang di distrik Fakfak timur Kampung Weri.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis pada Kampung Weri menyimpulkan bahwa perlu ada evaluasi lahan kesesuaian yang harus dilaksanakan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan budidaya masyarakat kampung Weri sehingga bisa menjadi potensi keunggulan hasil masyarakat yang di Fakfak Timur.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :: *Evaluasi kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman padi ladang di kampung weri distrik fakfak timur kabupaten fakfak.*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif dengan menggunakan kualitatif adalah Metode survey, wawancara. Sugiyono (2007.7), mengemukakan bahwa metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian realtif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel.

Penelitian petani tentang bagaimana pengelolaan evaluasi kesesuaian lahan hal ini di lakukan Meliputi Pengamatan, pengukuran, pencatan secara sistematis terhadap kajian yang menjadi objek penelitian dan jenis penelitian ini adalah metode kualitatif.

Tempat, waktu, dan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kampung Weri Distrik Fakfak timur Kabupaten Fakfak. Dengan judul yang diambil adalah: Evaluasi Kesesuaian Lahan Pertanian Untuk Tanaman Padi Di Kampung Weri Distrik Fakfak Timur Kabupaten Fakfak.

Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampung weri distrik fakfak timur Kabupten Fakfak.

Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan dari Januari- Februari 2021.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah meter, tanah, pH meter sedangkan bahan yang digunakan Plastik.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dari penelitian ini yaitu data primer adalah data yang sudah tersedia dan data sekunder adalah penelitian langsung.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup Wilayah.

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup materi dalam melakukan kajian tentang lahan pertanian maupun tanaman padi yang di Kampung Weri Distrik Fakfak Timur Kabupaten Fakfak dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Evaluasi lahan yang harus disesuaikan dengan kondisi geografis yang ada di wilayah tersebut.
- b. Upaya bagaimana penanaman padi yang harus dibidayakan oleh masyarakat setempat.
- c. Perlu ada evaluasi kembali oleh pemerintah daerah dan masyarakat yang punya hak wilayah.

2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup Wilayah yang diambil dalam penelitian adalah lahan pertanian untuk tanaman padi.

Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan Kampung Weri Distrik Fakfak Timur Kabupaten Fakfak, yang jelaskan ada beberapa faktor yang menjadi dampak buruk yang peneliti disaat melakukan survey yang terkait dengan lahan yang ada di tempat tidak menjadi perhatian baik oleh pemerintah daerah.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Pengertian Populasi menurut Robert B. Burns dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:46) adalah :

"Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua".

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka penulis menetapkan populasi pada penelitian ini adalah 10 orang.

Sampel

Sampel Penelitian

Pengertian Sampel menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:46-47) adalah sampel yang diambil dari populasi yang benar-benar *representative* (mewakili), agar apa yang akan dipelajari dapat diberlakukan untuk populasi.

Dengan demikian dari jumlah populasi diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 7 (tujuh) orang yang kemudian dijadikan sebagai responden, yang terdiri dari

Aparatur Petani kampung weri 7 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik secara *Purposives Sampling*. Hal ini merujuk pada pendapat Burhan Bungin (2005:115), yang mengemukakan bahwa *Purposive Sampling* adalah :

"teknik *sampling* ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Walaupun demikian, untuk menggunakan teknik ini peneliti seharusnya orang yang pakar terhadap karakteristik populasi. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit-unit populasi yang dianggap "kunci", diambil sebagai sampel penelitian".

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara :

Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu cara untuk memperoleh data dengan cara terjun secara langsung atau meneliti secara langsung pada lokasi penelitian. Sehingga data yang diperoleh adalah berupa data-data primer, yaitu data yang diperoleh dari obyek yang diteliti secara langsung.

Adapun teknik pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara :

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif, observasi berbeda dengan interviu, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda kecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan.

Menurut Margono dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:205) mengungkapkan bahwa, observasi merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Angket/kuesioner

Menurut Sugiyono (2009 : 162) menjelaskan bahwa : "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden".

Metode angket ini dengan memberikan daftar pertanyaan sebagai instrumennya kepada responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan Evaluasi Kesesuaian Lahan Pertanian Untuk Tanaman Padi Di Kampung Weri Distrik Fakfak Timur Kabupaten Fakfak.

Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009:157) mengemukakan bahwa.:

"Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

- a. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan tepat dipercaya.
- b. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh

peneliti".

Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk studi pustaka, alat pengumpulan datanya disebut *form* pencatatan dokumen sedangkan sumber datanya berupa catatan atas dokumen yang tersedia. Adapun Contoh-contoh, bisa termasuk data yang berupa catatan resmi atau *official of formal record*. Selain itu, yang disebut sumber data sekunder (*secondary resources*), seperti biografi, autobiografi, surat-surat dan buku harian termasuk juga laporan media massa (*mass media responents*) baik surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun media cetak dan elektronik lainnya dan intinya kesemuanya ini akan menjadi bahan-bahan untuk penyusunan penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengumpulan data melalui studi refensi serta menggunakan data yang di miliki oleh masyarakat setempat dalam hal ini adalah masyarakat Kampung Weri Distrik Fakfak Timur .

Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis analisa data secara Deskriptif Kualitatif. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2008 : 244), mengatakan bahwa :

" Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".

Langkah-langkah dalam pengolahan data menurut Nasir dalam Moleong (2006 : 252) adalah sebagai berikut :

Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan trasformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan data-data lapangan sehingga data yang terkumpul baik yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian-penelitian yang relevandengan permasalahan dengan penelitian;

Tabulasi Data

Adalah proses yang digunakan untuk menghitung dan mengetahui frekuensi tiap-tiap alternatif jawaban dengan responden;

DisplayData

Adalah data yang diperoleh, dikelompokkan berdasarkan bentuk atau pola kualitas sehingga dapat ditulis berupa pernyataan agar dapat dilihat secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan;

Kesimpulan

Setelah data diperoleh tersaji atau tersusun dengan baik maka dapat ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut".

Metode Evaluasi Lahan untuk Padi

Dalam evaluasi lahan, suatu daerah yang akan dievaluasi, harus dibagi kedalam beberapa satuan peta lahan (SPL) yang merupakan daerah yang dipetakan dengan karakteristik tertentu. Biasanya SPL ini, didasarkan atas satuan peta

tanah (SPT) dari hasil survei tanah. Seperti halnya satuan peta tanah, maka satuan peta lahan (SPL) jarang yang benar – benar homogen, oleh karena itu dibedakan atas:

- SPL tunggal: mengandung hanya satu jenis lahan.
- SPL majemuk: mengandung lebih dari satu jenis lahan. (Rayes, 2007).

Prosedur evaluasi lahan meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Konsultasi awal, menjabarkan tujuan evaluasi, data yang tersedia sebagai dasar evaluasi.
 - apa tujuan evaluasi
 - data dan asumsi yang dipakai sebagai dasar evaluasi
 - luas dan batas daerah yang dievaluasi
 - macam penggunaan yang direncanakan
 - pendekatan yang digunakan
 - jenis klasifikasi yang digunakan
 - intensitas dan skala penelitian
 - pentahapan proses evaluasi
2. Penggunaan lahan (persyaratan dan pembatas), menginventarisir Persyaratan penggunaan lahan yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi pembatas penggunaan lahan yang ada.
3. Satuan lahan dan kualitas lahan, pada tahap ini ditentukan satuan lahan yang akan digunakan sebagai batas satuan evaluasi. Satuan lahan ditentukan berdasarkan karakteristik tanah, produksi, penggunaan saat ini dan lain-lain. Setelah itu baru diikuti dengan perincian sifat dan kualitas lahan masing-masing satuan evaluasi. Kualitas lahan dan persyaratan penggunaan lahan harus dalam intensitas atau skala yang sama.
4. Perbandingan Penggunaan Lahan dan Kualitas Lahan, evaluasi lahan pada dasarnya adalah penggabungan dan perbandingan berbagai data yang terkumpul dengan persyaratan penggunaan untuk menghasilkan klasifikasi kesesuaian lahan. Data yang digabungkan adalah:
 - Penggunaan lahan, persyaratan dan pembatasnya,
 - Satuan lahan dan kualitas lahan
 - Kondisi sosial dan ekonominya
5. Penutup, dalam prosedur ini yang dilakukan adalah:
 - Analisa sosial ekonomi (perhitungan sistem usaha tani/studi kelayakan)
 - Klasifikasi kesesuaian lahan
 - Penulisan laporan (Siswanto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kondisi Geografi Wilayah

Kampung Weri merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah pemerintahan Distrik Fakfak Timur kabupaten Fakfak, terletak pada 132 derajat 41'36 E dan 3 derajat 11'16''S. Distrik fakfak Timur secara administrasi memiliki batasan wilayah:

- a. Sebelah Utara : Distrik Fakfak Tengah & Bombaray
- b. Sebelah Selatan : Distrik Karas & Laut
- c. Sebelah Barat : Distrik Fakfak Tengah & laut
- d. Sebelah Timur : Distrik Karas

Luas Wilayah Desa Weri Memiliki 100x100 Km², secara administrasi Kampung Weri terdiri dari 1 Dusun 3 RT. Keadaan topografi Kampung Weri Secara Umum Merupakan Daerah Dataran Dan Berjauhan dengan bibir pantai, desa Weri Memiliki Sumur tidak memiliki sumber air bersih yang bisa digunakan.

Kampung Weri Dengan jumlah penduduk 215 jiwa /44 KK dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani subsisten yang mengumpulkan buah pala dan durian bila musim panen, serta berkebun dengan membuka lahan hutan.

Tabel 1. Data Penduduk Kampung Weri

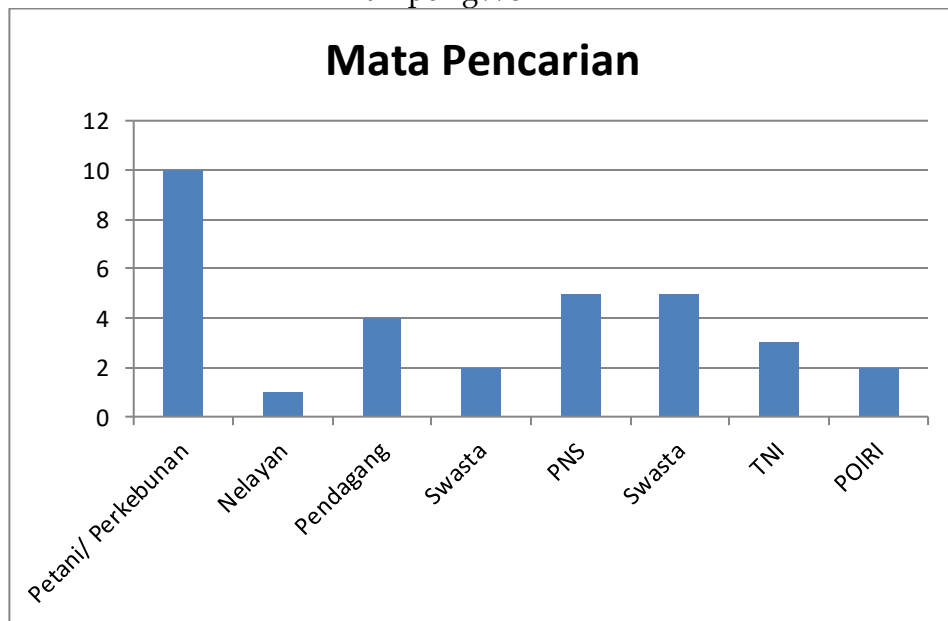
No	Nama Wilayah	Jumlah KK	Jumlah (Jiwa)
1	RT 01	15	80
2	RT 02	13	70
3	RT 03	15	65
Total			215

Mata Pencarian

Kampung Weri Memiliki sumber daya alam laut hutan yang sangat kaya. Potensi sumber daya laut dijadikan warga sebagai mata pencaharian, sehingga profesi sebagai nelayan dapat menompong kehidupan warga sehari-hari. Pola yang dipakai nelayan dalam mengeksplor kekayaan laut masih sangat tradisional, dapat dilihat dengan dayung yang masih sangat sederhana. Sehingga dan perhatian pemerintah masih sangat dibutuhkan

Potensi pertanian warga Kampung Weri antara lain Tanaman Pala dan padi. Sebagian warga juga menjadikan pala sebagai komoditi unggulan yang dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan. Tanaman Pala yang dapat dipanen dua kali dalam satu tahun ini di olah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman yang siap dipasarkan. Manisan, sirup, permen, dan masih sebatas industri rumahan yang memiliki tingkat produksi terbatas.

Gambar 1. Jumlah grafik Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian
Kampung Weri



Sosial Budaya

a. Pendidikan

Pendidikan adalah satu cara kita mengukur potensi sumber daya yang memiliki oleh setiap wilayah. Hampir semua kita sepakat bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan kebutuhan dasar bagi satu bangsa yang ingin maju berkembang. Pendidikan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan ketrampilan tenaga kerja dan pada giliran dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun tingkat pendidikan dan prasarana pendidikan di Kampung Weri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan di Desa Weri

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	36 orang
2	SMP	29 Orang
3	SMA	10 Orang
Total		65 Orang

Adapun beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian pemerintah daerah terkait upaya peningkatan mutu Pendidikan masyarakat di wilayah tersebut antara lain seperti :

1. Terbatas jumlah dan kualitas tenaga pendidik
2. Masih Rendahnya tingkat kesejahteraan tenaga pendidik.
3. Kurangnya Peran Komite sekolah dalam melaksanakan pengawasan dan pengembangan pendidikan.
4. Rendahnya peran dan partisipasi masyarakat dalam Pengembangan pendidikan. Beberapa permasalahan di atas tentu harus mendapatkan perhatian dari pemerintah Daerah setempat untuk meningkatkan mutu

pendidikan di Kampung Weri maupun diseluruh wilayah Kabupaten Fakfak secara merata.

Kesehatan

Pemerintah Kampung Weri berusaha dan memberikan pelayanan kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesejatraan dan kesehatan Kampung weri. Pemeliharaan kesehatan memerlukan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai.

Berdasarkan data dari profil Desa weri tahun 2020. Prasarana kesehatan Desa Weri terdiri atas 1 (satu) Unit Puskesmas.

Keagamaan

Keagamaan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan pengembangan warga kampung Weri dalam imam dan tagwa kepada tuhan Yang Maha Esa. Warga kampung Weri sendiri tidak semuanya berasal dari papua asli, warga yang berasal dari suku-suku lain seperti suku Jawa, Buton, Bugis, Ambon, Tanimbar, key dan Timur juga tinggal dan menetap bersama-sama penduduk asli, sehingga keagamaan di Kampung Weri menjadi beragam.

Di Kampung Weri terdapat 3 (tiga) agama yang dianut oleh warga Kampung Weri yakni Islam, Kristen Protestan dan Kristen Khatolik.

Pemerintahan Kampung

Pemerintahan Desa atau dengan nama lain disebut Kampung (Papua dan Papua Barat) merupakan tingkat pemerintahan paling rendah dalam sistem pemerintahan di Indonesia Desa dan daftar nama aparat pemerintahan Kampung berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikannya sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Nama Aparat Pemerintahan Kampung Berdasarkan Jabatan dan Tingkat Pendidikannya

No	Nama	Jenis kelamin (L/P)	Jabatan	Pendidikan
1	Marten Sutadi Fuad	L	Kepala Desa	STLA Sederajat
2	Hengki Fuad	L	Sekertaris Desa	STLA Sederajat
3	Susana Fuad	P	Bendahara Desa	STLA Sederajat
4	Riki Fuad	L	Kaur Pemerintahan	SLTA Sederajat
5	Mince	P	Kaur Kesra	SLTA Sederajat
6	Agus	L	Kaur Umum	SLTA Sederajat
7	Andi	L	Kaur Pembangunan	SLTA Sederajat

Sebagai langkah untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang tenteram dan kondusif dalam menjalankan dalam menjalankan pemerintahan Kampung, aparat pemerintahan tidak bekerja Sendiri dan di bantu oleh lembaga-lembaga maupun organisasi yang ada di Kampung weri.

Lembaga-lembaga maupun organisasi yang ada di Kampung Weri. Lembaga-lembaga kemasyarakatan kemasyarakatan. Sarana dan Prasarana Pemerintahan kampung Weri Tugas dan fungsi kampung Weri sebagai suatu organisasi pemerintah tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pemerintah Kampung Weri didukung dengan Fasilitas-fasilitas Berikut :

Tabel 4. Sarana Prasarana Fasilitas Kampung

No	Uraian	Jumlah (unit)
1	Gedung Kantor	1
2	Meja kerja	2
3	Kursi Rapat	20
4	Komputer	1
5	Leptop	1
6	Printer	1
7	Soundsistem	-
8	Papan Pengumuman	1
9	Mesin Babat Rumput	1

- 1) Kepala Kampung bertugas sebagai :
 - a) Kepala Kampung pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan Kampung dan mewakili pemerintahan Kampung dalam kepemilikan kekayaan milik Kampung yang dipisahkan. Menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBK.
 - b) Menetapkan PTPKK.
 - c) Menetapkan petugas yang melakukan pemungutan penerimaan Kampung.
 - d) Menyetujui pengeluaran atas kegiatan yang ditetapkan dalam APBK dan
 - e) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBK.
- 2) Sekertaris bertugas sebagai :
 - a) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan Kampung.
 - b) Menyusun rancangan Peraturan Kampung Tentang APBK dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBK.
 - c) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam ABPK.
 - d) Melakukan Cerifikasi terhadap bukti-bukti Penerimaan dan Pengeluaran ABPK.
- 3) Bendahara bertugas sebagai
Menerima, Menyimpan, Menyetor, Membayar, Menatausahakan, dan Mempertanggungjawabkan Penerimaan, Pendapatan Kampung dan Pengeluaran Kampung dalam Rangka Pelaksanaan APBK
- 4) Kepala Urusan mempunyai tugas
 - a) Menyusun rencana kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya
 - b) Melaksanakan kegiatan bersama dengan lembaga kemasyarakatan Kampung yang telah ditetapkan APBK.
 - c) Melakukan tindakan pengeluaran yang menyebabkan pembayaran atas beban anggaran belanja kegiatan.
 - d) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan.

- e) Melaporkan Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Kepada Kampung.
 - f) Menyiapkan dokumen anggaran atas Pengeluaran Pelaksanaan Kegiatan
- 5) Kaur Pemerintahan Mempunyai Tugas :
- a) Mengumpulkan, mengelola dan menyiapkan data di bidang pemerintahan Kampung Ketetraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat.
 - b) Mengumpulkan dan menyiapkan bahan dalam rangka pembinaan wilayah termaksud rukun warga dan rukun tentangga serta masyarakat.
 - c) Melaksanakan administrasi pelaksanaan pemilihan umum, pemilihan presin, pemilihan gubernur, pemilihan bupati, pemilihan kepala Kampung dan kegiatan Sosial Politik.
 - d) Melaksanakan administrasi kependudukan, catatan sipil dan monografi.
 - e) Melaksanakan tugas dibidang pertahanan.
 - f) Melakukan administrasi peraturan Kampung, peraturan Kepala Kampung, dan keputusan kepala Kampung.
 - g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kampung.
- 6) Kaur Pembangunan
- a) Mengumpulkan, mengolah dan menyiapkan data dibidang ekonomi dan pembangunan.
 - b) Mengumpulkan dan menyiapkan bahan dalam pembinaan dan pengembangan serta koordinasi kegiatan dibidang ekonomi dan pembangunan.
 - c) Melakukan administrasi dan membantu pelayanan dibidang tera ulang, permohonan izin usaha, izin bangunan dan lain-lain.
 - d) Menghimbau data potensi di desa serta menganalisa dan memelihara untuk dikembangkan lainnya.
 - e) Melakukan administrasi hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan dan hasil pembangunan lainnya.
 - f) Melakukan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk pembuatan daftar usulan rencana dan proyek dan usulan kegiatan, daftar isian proyek. Daftar usulan kegiatan, daftar isian proyek maupun daftar isian kegiatan.
 - g) Membantu pelaksanaan kegiatan teknis organisasi dan administrasi lembaga pemberdayaan masyarakat Kampung maupun lembaga-lembaga di bidang pertanian, perindustrian dan pembangunan lainnya.
 - h) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala Kampung.
- 7) Kepala Dusu memiliki tugas dan Fungsi
- a) Membantu pelaksanaan tugas kepala Kampung dalam wilayah kerjanya.

- b) Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat.
- c) Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat.
- d) Membantu Kepala Kampung dalam pembinaan.
- e) Mengkoordinasikan kegiatan RW dan RT di wilayah kerjanya.
- f) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala Kampung, pelaksaian pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun.
- g) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- h) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- i) Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian.
- j) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat.
- k) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh Kepala Kampung.

Hasil Penelitian

Yang di Evaluasi Kessesauain Lahan

Penelitian yang saya lakukan di kampung weri distrik Fakfak Timur dalam penelitian ini di lakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman padi, disini saya membuat 5 titik penelitian yaitu mengukur pH kelembapan tanah, mengukur cahaya, material, kemiringan lereng, dan jenis tanah. luas lahan tanaman padi sekitar 1 hektar. Panjang 50m lebar 30m dengan kemirikan lereng (0-3%) Datar.

1. Parameter penyusun satuan lahan
 - a. berdasarkan hasil penelitian di kampung weri pada lahan padi
Memiliki pH tanah 7 bereaksi netral.
 - b. intensitas cahaya pada tanaman padi 200
 - c. jenis material yang terdapat di lahan padi 10

Tabel 5. Evaluasi Kesesuaian Lahan

Persyaratan Pengunana	Kelas Kesesuaian lahan			
kualitas Lahan	Krakteritis Lhn/ nilai data	Kes. Lahan aktual	Usaha Perbaikan	kl Kes. Lahan Potensi
Ph	7	S1		S1
Cahaya	200	S1		S1
Material	10	S1		S1

Persyaratan Pengguna	Kelas Kesesuaian lahan			
kualitas Lahan	Krakteritis Lhn/ nilai data	Kes. Lahan aktual	Usaha Perbaikan	kl Kes.
Lereng	0-3 %	S1		S1
Jenia Tanah	1. aluvial Coklat dan 2. grumosol tua	S1		S1
Ketersediaan Air	Cukup Baik	S1		S1

Keterangan : S1 (sangat sesuai)

Tabel 6. Jenis usaha perbaikan karakteristik lahan aktual (saat ini) untuk menjadi potensial menurut tingkat pengelolaannya:

Kualitas/Karakteristik Lahan	Jenis Usaha Perbaikan	Tingkat Pengelolaan
1. Rezim radiasi		
Panjang/lama Penyinaran Matahari	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-
2. Rezim suhu		
Suhu rerata tahunan	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-
Suhu rerata bulan terdingin	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-
Suhu rerata bulan terpanas	Tidak dapat dilakukan perbaikan	
3. Rezim kelembaban udara		
Kelembaban nisbi	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-
4. Ketersediaan air		
Bulan kering	Sisitem irigasi/pengairan	Sedang, tinggi
Curah hujan	Sisitem irigasi/pengairan	Sedang, tinggi
5. Media perakaran		
Drainase	Perbaikan Sistem drainase, seperti pembuatan saluran drainase	Sedang, tinggi
Tekstur Kedalaman efektif	Tidak dapat dilakukan perbaikan Umumnya tidak dapat dilakukan perbaikan kecuali pada lapisan padas lunak dan tipis Dengan membongkarnya saat pengolahan tanah.	Tinggi
6. Retensi hara		
KTK	Pengapuran Atau penambahan bahan Organic	Sedang, tinggi
Ph	Pengapuran	
7. Ketersediaan hara		
N total	Pemupukan	Sedang, tinggi
P ₂ O ₅ tersedia	Pemupukan	
K ₂ O dapat ditukar	Pemupukan	

Kualitas/ Karakteristik Lahan	Jenis Usaha Perbaikan	Tingkat Pengelolaan
8. Bahaya banjir		
Periode frekuensi	Pembuatan tanggul penahan banjir serta pembuatan Saluran drainase untuk mempercepat pengaturan air	Tinggi
9. Kegaraman		
Salinitas	Reklamasi	Sedang, tinggi
10. Toksisitas		
Kejenuhan aluminium	Pengapuran	Sedang, tinggi
Lapisan pirit	Pengaturan sistem tata air tanah, tinggi permukaan air tanah harus di atas lapisan bahan sulfidik	Sedang, tinggi
11. Kemudahan pengolahan	Pengaturan kelembaban tanah untuk mempermudah pengolahan tanah.	Sedang, tinggi
12. Terrain/ potensi mekanisasi	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-
13. Bahaya erosi	Usaha pengurangan laju erosi, pembuatan teras, Penanaman sejajar kontur, penanaman tanaman penutup tanah.	Sedang, tinggi

Kesesuaian lahan daerah penelitian dari cukup sesuai (S2), dapat ditingkatkan menjadi sesuai (S1). Lahan daerah penelitian kampung weri distrik fakfak timur berpotensi cukup sesuai untuk tanaman padi, adapun faktor pembatas adalah P, tekstur, kesuburan terdapat di kampung weri beberapa faktor pembatas yang mudah di atasi terutama rendahnya unsur hara dapat di perikan pupuk, dengan melakukan evaluasi lahan padi di kampung weri maka akan di peroleh hasil penelitian yang berupa kelas kesesuaian lahan aktual dan kelas kesesuaian lahan potensial. Dalam penelitian potensi suatu lahan yang di perhatikan adalah asumsi-asumsi yang akan digunakan mencakup tingkat pengelolaan. Faktor pembatas adalah kejenuhan basah yang dapat di perbaiki dengan cara memberi pupuk.

Pembahasan

Berdasarkan pencocokan hasil penelitian yang dievaluasi kesesuaian Lahan pertanian untuk tanaman padi di Kampung Weru Distrik Fakfak Timur .data karakteristik tanah dengan tanaman padi maka diperoleh kelas kesesuaian lahan aktual pada lahan padi menunjukan S1 dengan faktor pembatas retensi hara yaitu kejenuhan basa dan pH dan bahaya sulfidik. Permasalahan pada faktor pembatas tersebut dapat diperbaiki pada kelas kesesuaian lahan potensial. Permasalahan pada faktor pembatas retensi hara yaitu kejenuhan basa dan pH dapat dilakukan upaya perbaikan seperti penambahan bahan organik, dimana dengan penambahan bahan organik dalam tanah dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Hal ini didukung oleh Winarso (2005) yang menyatakan bahwa penambahan bahan organik lebih kuat pengaruhnya kearah perbaikan sifat-sifat tanah baik

sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sehingga diperoleh kelas kesesuaian lahan potensial pada adalah cukup sesuai /S2.

Berdasarkan hasil pencocokan data karakteristik tanaman padi sawah maka diperoleh kelas kesesuaian lahan aktual pada lahan padi adalah sesuai marjinal S1 (dengan faktor pembatas retensi hara yaitu kejenuhan basa dan pH, dan kedalaman sulfidik. Permasalahan pada faktor pembatas tersebut dapat diperbaiki pada kelas kesesuaian lahan potensial. Yang ada di Kampung Weri Distrik Fakfak Timur Kabupaten Fakfak terdapat dari Retensi hara dapat dilakukan usaha perbaikan dengan pemberian kapur, bahan organik, dan pemupukan, sedangkan keracunan sulfidik dapat dilakukan usaha perbaikan dengan pengaturan sistem tata air tanah. Hal ini sesuai dengan literatur Rayes (2007) yang menyatakan bahwa tingkat pengelolaan sedang dapat dilakukan pada tingkat petani menengah, memerlukan modal yang cukup besar dan teknik pertanian sedang, sedangkan tingkat pengelolaan tinggi pengelolaan hanya dilakukan dengan modal yang relatif besar atau menengah. Sehingga diperoleh kelas kesesuaian lahan potensial padi ladang pada lahan padi adalah sangat Sesuai/ S1.

Permasalahan pada faktor pembatas tersebut Lahan Pertanian untuk tanaman padi di Kampung Weri Distrik Fakfak Timur. dapat diperbaiki pada kelas kesesuaian lahan potensial dengan sistem irigasi/ pengairan, pengapuran atau penambahan bahan organik, pengaturan sistem tata air tanah, pembuatan saluran drainase.

Dengan faktor pembatas kelembaban udara yang tidak dapat dilakukan usaha perbaikan sehingga ini bisa menyebabkan faktor yang diperoleh diperoleh kelas kesesuaian lahan potensial pada SPL 2 dan SPL 3 adalah S2 (wa, nr, xs, fh). Hal ini sesuai dengan literature Rayes (2007) yang menyatakan bahwa asumsi tingkat perbaikan kualitas lahan aktual untuk menjadi potensial menurut tingkat pengelolaannya dapat menaikkan kelas satu kelas tingkat lebih tinggi (S2 menjadi S1).

Tekstur tanah pada lokasi penelitian alluvial coklat kelabuan dan Grumosol tua. Tanah dengan tekstur demikian baik untuk tanaman karena kemampuan dalam meloloskan air sangat baik. Buila didentifikasi kedalam kelas kesesuaian lahan dengan syarat tumbuh tanaman padi maka tekstur tanah pada lokasi penelitian bila di kategorikan kedalam kelas kesesuaian lahan maka termaksud pada kelas kesesuaian sangat sesuai (S1).

Karakteristik lahan yang digunakan untuk melihat ketersediaan air pada tanaman padi ladang tidak banyak membutuhkan air padi ladang hanya bergantung pada air hujan saja.

Dalam Melihat Medan di kualitas lahan dari aspek yang dilihat yaitu kemiringan lereng dalam menentukan kelas kesesuaian lahan dengan variabel medan berdasarkan pada klarifikasi yang di temukan oleh djaenudin. Pada lokasi penelitian di kampung weri distrik fakfak timur kemiringan lereng beragam yang di gunakan para petani untuk menanam padi, penanaman padi yang berate pada kemiringan lereng berkisar 0-3% (Datar) memiliki kelas kesesuaian sangat sesuai (S1).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman padi ladang di kampung weri distrik Fakfak Timur dapat disimpulkan Bahwa :

1. Lahan yang terdapat di Kampung Weri Distrik Fakfak Timur pH 7 cahaya 200 material 10 jenis tanah alluvial coklat kelabuan dan Grumosol tua lereng 0-3% ketersediaan air cukup baik dan perencanaan pengelohan usahan perbaikan dapat dilakukan dengan penambahan bahan organik serta pengaturan sistem tata air tanah.
2. Kesesuaian lahan pada tanaman Padi di Kampung Weri distrik Fakfak timur sudah sangat Sesuai (S1).

Saran

- 1) Disaran agar Sebaiknya menanam padi di Fakfak Kampung Weri distrik timur Kabupaten Fakfak, menggunakan pengembangan teknik pengairan atau irigasi, pemberian bahan organik yang cukup, serta pengelolaan sistem tata air,
- 2) Disaran agar Pemerintah Daerah dan Masyarakat untuk mengevaluasi kembali lahan pertanian sehingga bisa di gunakan dengan semaksimal hal ini bisa diperlukan penelitian lebih lanjut tentang komoditi tanaman padi lain yang juga cocok dibudidayakan di Kampung Weri distrik timur Kabupaten Fakfa.

DAFTAR PUSTAKA

- Taryono, 1997. *Evaluasi Sumber Daya Tanah*. Diklat Kuliah. Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- ina Sevani, 2009, *Sistem Pakar Penentuan Kesesuaian Lahan Berdasarkan Faktor Penghambat Terbesar (Maximum Limitation Factor) Untuk Tanaman Pangan*, Jurnal Informatika Vol. 10, No. 1, Mei 2009: 23 – 31.
- Su Ritohardoyo, (2013). *Penggunaan Dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tupi, Rio Diharjo. 2014. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Dan Keunggulan Wilayah Untuk Pengembangan Kacang Tanah (Arachis Hypogaeae L.) Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo*. Tesis. Universitas Negeri Gorontalo. <http://eprints.ung.ac.id/4387/> (Diakses tanggal 04 Maret 2016)
- Djayanegara, Arifandi. (2013). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Industri Besar Di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Hendriana, Ika. 2013. *Sistem Informasi Geografis Penentuan Wilayah Rawan Banjir di Kabupaten Buleleng*. KARMAPATI vol 2 no 5. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Nugraha Setya. 2007. *Kesesuaian Fungsi Kawasan Terhadap Pemanfaatan Lahan Di Daerah Aliran Sungai Samin*. Yogyakarta : Progam Pasca Sarjana UGM diambil dari setyanugraha blog's <http://setyanugrahablog's.com>.
- Juhadi. 2007. *Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan pada Kawasan Perbukitan*. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Djaenudin, D., Marwan, H., Subagjo, H dan Hidayat, A. 2011. *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komuditas Pertanian*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Libtang Pertanian. Bogor. 154 Hal.
- Hidayat, Muhamad Yusuf. 2006. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Sengon (Paraserianthes Falcataria (L) Nielsen) Pada Beberapa Satuan Kelas Lereng*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Hardjowigeno, S dan
- Widiatmaka, 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Gajang Mada Univerity Press. Yogyakarta. 352 Hal.
- Nawawi, H. Hadari dkk, (1992), *Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Cetakan I*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Soehartono, Irawan (2002), *Metodologi Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono, (2002), *Metode Penelitian Administrasi*, CV. Alfabeta, Bandung. (2007), *Metode Penelitian Administrasi*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sujamto, (1986), *Beberapa Pengertian di Bidang Pengawasan*, Cetakan II, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Koentjaraningrat, (1991), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Koentjaraningrat, (1991), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Undang-Undang No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2012 tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan